

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi menggambarkan suatu tolak ukur yang berpengaruh dalam memastikan keberhasilan pembangunan ekonomi, dimana pertumbuhan ekonomi mendeskripsikan suatu hasil yang nyata dari kebijakan pembangunan yang dilaksanakan. Pertumbuhan ekonomi bersangkutan erat dengan proses kenaikan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Keberhasilan suatu negara dalam memajukan kesejahteraan masyarakatnya diukur melalui tingkat pertumbuhan ekonomi yang berhasil dicapai. Naik ataupun turunnya laju pertumbuhan ekonomi di suatu negara menunjukkan tingkat perubahan kesejahteraan ekonomi masyarakatnya.¹

Semakin bertumbuhnya perekonomian di dunia menyebabkan peralihan yang signifikan di berbagai bidang kehidupan. Masyarakat mulai melakukan transaksi ekonomi melalui berbagai cara, salah satunya adalah dengan menginvestasikan harta atau uangnya melalui pasar modal.² Pasar modal memiliki peran yang penting untuk perekonomian suatu negara karena pasar modal menggerakkan dua fungsi, yaitu yang pertama sebagai fasilitas pendanaan bagi perusahaan maupun lembaga lain untuk memperoleh dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat dimanfaatkan untuk pengembangan usaha juga ekspansi. Kedua pasar modal menjadi fasilitas bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham,

¹ Boediono, *Ekonomi Mikro*, (Yogyakarta: BPFE, 2013) hlm.24

² Rusdi, *Pasar Modal*. (Jakarta: Alfabeta, 2009) hlm.17

reksa dana, obligasi dan lain-lain. Dengan begitu, masyarakat dapat menanamkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dari risiko masing-masing instrument.

Pasar modal syariah diresmikan pada tahun 2003, instrument pasar modal syariah telah hadir di Indonesia pada tahun 1997. Pada tanggal 1 Januari 1995, Indeks syariah diluncurkan pertama kali oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dilansir dari laman BEI, konstituen ISSI adalah keseluruhan saham syariah yang tercatat di BEI dan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES).

Metode perhitungan indeks ISSI, yang diluncurkan pada 12 Mei 2011 ini, menggunakan rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar. Sedangkan tahun dasar yang digunakan dalam perhitungan ISSI adalah awal penerbitan DES yaitu Desember 2007. Hingga Juli 2015 kapitalisasi pasar ISSI telah mencapai lebih dari 50 persen kapitalisasi pasar Indeks Saham Gabungan (IHSG).³

Konstituen ISSI pun akan ditinjau secara berkala enam bulan sekali, yaitu pada Mei dan November dan dipublikasikan pada awal bulan berikutnya. Otoritas Jasa Keuangan adalah lembaga yang berwenang meninjau konstituen ISSI yang terdaftar di DES dan melakukan penyesuaian apabila ada saham syariah yang baru tercatat atau dihapuskan dari DES.

Salah satu perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah PT. Elnusa Tbk. PT. Elnusa Tbk ini mempunyai kantor pusat yang

³ <http://keuangansyariah.mysharing.co/apa-itu-indeks-saham-syariah-indonesia/> di akses pada tanggal 10 Desember 2019

beralamatkan di Graha Elnusa Lantai 16, Jl. TB Simatupang Kav. 1 B, RT.10/RW.3, Cilandak Tim., Kec. Ps. Minggu, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12560, PT Elnusa merupakan satu-satunya perusahaan nasional yang menguasai kompetensi di bidang jasa minyak dan gas bumi antara lain: Jasa Seismic, Pengeboran dan Pengelolaan Lapangan Minyak. Elnusa menyediakan jasa migas dengan strategi aliansi global bagi perusahaan migas berkelas dunia dan juga sesuai dengan standar keselamatan dan lindung lingkungan.⁴

Sebagai bagian dari afiliasi Pertamina, pemegang saham pengendali Elnusa memberikan kontribusi yang sangat besar atas keberadaan Elnusa saat ini. Elnusa memiliki 40 tahun lebih pengalaman di industri jasa migas dengan klien baik perusahaan nasional maupun internasional. Elnusa merupakan market leader di industri jasa migas dengan keahlian yang mumpuni dan membawa sampai kancah pasar internasional.

Elnusa mengawali kiprahnya sebagai pendukung operasi PT Pertamina (Persero) pada tahun 1969. Jasa yang ditawarkan Elnusa antara lain terutama dalam memberikan pelayanan termasuk pemeliharaan dan perbaikan, di bidang peralatan komunikasi elektronik, peralatan navigasi dan sistem radar yang digunakan oleh kapal-kapal milik Pertamina.

Aktiva atau aset adalah kekayaan yang dikendalikan atau dimiliki oleh sebuah organisasi/perusahaan untuk memperoleh nilai ekonomi atau pendapatan di saat ini maupun di masa mendatang. Kekayaan yang diakui sebagai aset atau aktiva ini pada dasarnya harus dapat diukur dengan menggunakan satuan mata

⁴ www.elnusa.co.id di akses pada tanggal 1 Desember 2019

uang seperti Rupiah, Dolar, Ringgit, Yuan atau mata uang lainnya tergantung pada situasi dan kondisi yang menyertainya. Kekayaan yang dimaksud ini juga dapat dalam berbagai bentuk, mulai dari uang tunai, mesin produksi hingga bangunan dan hak paten.

Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki oleh perusahaan untuk digunakan dalam produksi atau menyediakan barang atau jasa, untuk disewakan, atau untuk kebutuhan administrasi dan dapat digunakan lebih dari satu periode.⁵ Seksi aktiva tetap (*property, plat, and equipment*) di neraca meliputi aktiva yang diperoleh untuk dipakai dalam aktivitas bisnis harian perusahaan. Aktiva tetap merupakan kategori aktiva yang paling besar di neraca. Aktiva tetap dibeli oleh perusahaan karena kemampuannya menghasilkan pendapatan di masa depan untuk jangka waktu yang lama.

Aset pajak tangguhan ialah aset yang terjadi apabila ada perbedaan waktu mengakibatkan koreksi positif yang berdampak beban pajak menurut akuntansi komersial lebih kecil dibanding beban pajak menurut undang-undang pajak.⁶

Aset tidak lancar dalam Bahasa Inggris dikatakan *long-term asset* atau disebut juga dengan aset jangka panjang, aset ini merupakan aset yang senantiasa diharapkan bisa dipakai selama lebih dari satu tahun. Dapat disimpulkan dari pengertian sebelumnya bahwa jumlah aset tidak lancar adalah jumlah kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang bisa diukur dengan jelas, dan bersifat tahan lama atau bisa dipakai selama lebih dari periode satu tahun.

Aset Tetap dan Aset Pajak Tangguhan memiliki kaitan dengan Jumlah Aset Tidak Lancar. Jika Aset Tetap dan Aset Pajak Tangguhan semakin besar, maka Jumlah Aset Tidak Lancar akan semakin meningkat pula begitupun

⁵ Surya, Dharma, *Manajemen Kinerja Falsafah Teori dan Penerapannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm.149

⁶ Waluyo, *Akuntansi Pajak*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), hlm.217

sebaliknya. Hal yang sama juga terdapat pada hubungan antara Aset Pajak Tangguhan yaitu ketika Aset Pajak Tangguhan naik maka Jumlah Aset Tidak Lancar akan naik dan juga sebaliknya. Jadi pada intinya hubungan Aset Tetap, Aset Pajak Tangguhan dan Jumlah Aset Tidak Lancar berjalan bersifat positif.

Berikut data Aset Tetap, Aset Pajak Tangguhan, dan Jumlah Aset Tidak lancar PT. Elnusa, Tbk. Periode 2009-2018.

Tabel 1.1
Aset Tetap, Aset Pajak Tangguhan, dan Jumlah Aset Tidak Lancar
PT. Elnusa Tbk. Periode 2009-2018 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Aset Tetap	Aset Pajak Tangguhan	Jumlah Aset Tidak Lancar
2008	1.213.210	33.923	1.696.251
2009	1.332.583 ↑	38.148 ↑	1.659.603 ↓
2010	1.304.586 ↓	43.620 ↑	1.637.907 ↓
2011	1.413.015 ↑	91.276 ↑	1.913.379 ↑
2012	1.257.235 ↓	103.045 ↑	1.984.201 ↑
2013	1.048.948 ↓	122.700 ↑	1.878.745 ↓
2014	1.040.902 ↓	123.283 ↑	1.769.880 ↓
2015	1.480.580 ↑	98.390 ↓	2.328.194 ↑
2016	1.592.311 ↑	84.516 ↓	2.325.840 ↓
2017	1.569.071 ↓	99.976 ↑	2.475.904 ↑
2018	1.735.854 ↑	109.684 ↑	2.498.820 ↑

Sumber: Laporan Keuangan Web www.elnusa.co.id PT. Elnusa, Tbk

Keterangan:

- ↑ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.
↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan dari tabel 1.1 terlihat perkembangan Aset Tetap, Aset Pajak Tangguhan dan Jumlah Aset Tidak Lancar mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2009 Aset Tetap dan Aset Pajak Tangguhan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi Rp. 1.332.583 dan Rp. 38.148. Sedangkan Jumlah Aset Tidak Lancar mengalami penurunan menjadi Rp. 1.659.603.

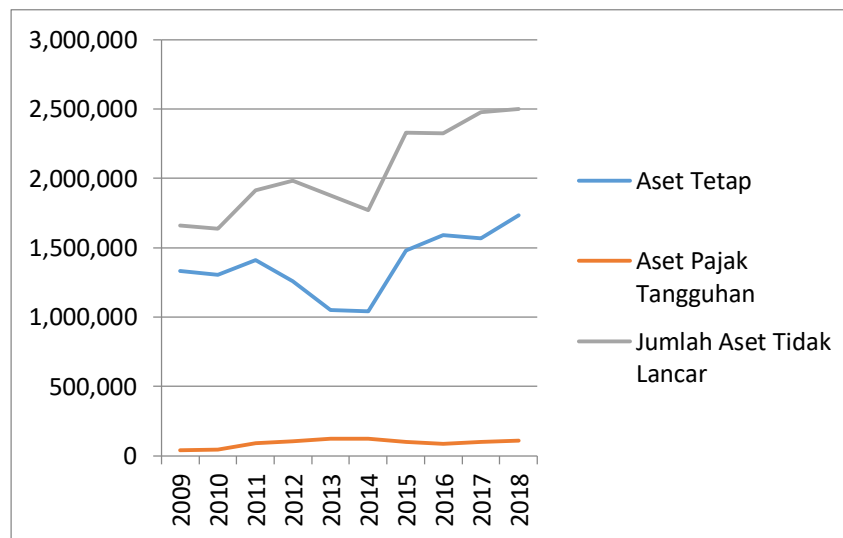
Pada tahun 2010 Aset Tetap mengalami penurunan menjadi Rp. 1.304.586. Sedangkan Aset Pajak Tangguhan dan Jumlah Aset Tidak Lancar mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi Rp. 43.620 dan Rp. 1.637.907. Pada tahun 2011 Aset Tetap, Aset Pajak Tangguhan, dan Jumlah Aset Tidak Lancar masing-masing mengalami peningkatan menjadi Rp. 1.413.015, Rp. 91.276, dan Rp. 1.913.379. Pada tahun 2012 Aset Tetap mengalami penurunan menjadi Rp. 1.257.235, sedangkan Aset Pajak Tangguhan dan Jumlah Aset Tidak Lancar mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi Rp. 103.045 dan Rp. 1.984.201. Pada tahun 2013 dan 2014 Aset Tetap mengalami penurunan menjadi Rp. 1.048.948 dan Rp. 1.040.902, sedangkan Aset Pajak Tangguhan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi Rp. 122.700 dan Rp. 123.283, namun Jumlah Aset Tidak Lancar mengalami penurunan menjadi Rp. 1.878.745 dan Rp. 1.769.880.

Pada tahun 2015 Aset Tetap mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi Rp. 1.480.580, namun Aset Pajak Tangguhan mengalami penurunan menjadi Rp. 98.390. Sedangkan Jumlah Aset Tidak Lancar mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi Rp. 2.328.194. Pada tahun 2016 Aset Tetap mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi Rp. 1.592.311.

Sedangkan Aset Pajak Tangguhan dan Jumlah Aset Tidak Lancar masing-masing mengalami penurunan menjadi Rp. 84.516 dan Rp. 2.325.840.

Pada tahun 2017 Aset Tetap mengalami penurunan menjadi Rp. 1.569.071, sedangkan Aset Pajak Tangguhan dan Jumlah Aset Tidak Lancar masing-masing mengalami peningkatan menjadi Rp. 99.976 dan Rp. 2.475.904. Pada tahun 2018 Aset Tetap, Aset Pajak Tangguhan dan Jumlah Aset Tidak Lancar masing-masing mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi Rp. 1.735.854, Rp. 109.684 dan Rp. 2.498.820.

Untuk melihat perkembangannya, maka peneliti memaparkan kedalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 1.1
Aset Tetap, Aset Pajak Tangguhan dan Jumlah Aset Tidak Lancar.
PT. Elnusa Tbk. Periode 2009-2018

Berdasarkan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa aset tetap dan aset pajak tangguhan merupakan bagian dari jumlah aset tidak lancar. Dapat dinyatakan bahwa ketika aset tetap mengalami kenaikan dan aset pajak tangguhan mengalami kenaikan maka jumlah aset tidak lancar pun akan mengalami

kenaikan, begitu pun sebaliknya ketika aset tetap dan aset pajak tangguhan mengalami penurunan maka jumlah aset tidak lancar pun akan mengalami penurunan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis melakukan penelitian tentang *Pengaruh Aset Tetap dan Aset Pajak Tangguhan terhadap Jumlah Aset Tidak Lancar pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2009-2018 (Studi PT. Elnusa Tbk)*.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Bersumber pada latar belakang di atas, penulis berpendapat bahwa Aset Tetap dan Aset Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Jumlah Aset Tidak Lancar. Selanjutnya penulis merumuskannya ke dalam beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Berapa besar pengaruh Aset Tetap secara parsial terhadap Jumlah Aset Tidak Lancar pada PT. Elnusa Tbk. Periode 2009-2018?
2. Berapa besar pengaruh Aset Pajak Tangguhan secara parsial terhadap Jumlah Aset Tidak Lancar pada PT. Elnusa Tbk. Periode 2009-2018?
3. Berapa besar pengaruh Aset Tetap dan Aset Pajak Tangguhan secara simultan terhadap Jumlah Aset Tidak Lancar pada PT. Elnusa Tbk. Periode 2009-2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa:

1. Besarnya pengaruh Aset Tetap secara parsial terhadap Jumlah Aset Tidak Lancar pada PT. Elnusa Tbk. Periode 2009-2018;

2. Besarnya pengaruh Aset Pajak Tangguhan secara parsial terhadap Jumlah Aset Tidak Lancar pada PT. Elnusa Tbk. Periode 2009-2018;
3. Besarnya pengaruh Aset Tetap dan Aset Pajak Tangguhan secara simultan terhadap Jumlah Aset Tidak Lancar pada PT. Elnusa Tbk. Periode 2009-2018;

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan baik secara akademis maupun praktis. Seperti di uraikan sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademis
 - a. Mendeskripsikan pengaruh Aset Tetap dan Aset Pajak Tangguhan terhadap Jumlah Aset Tidak Lancar pada PT. Elnusa Tbk. Periode 2009-2018.
 - b. Mengembangkan konsep dan teori Aset Tetap dan Aset Pajak Tangguhan terhadap Jumlah Aset Tidak Lancar pada PT. Elnusa Tbk. Periode 2009-2018.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi peneliti atau penulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
 - b. Bagi akademik, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Selanjutnya diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan acuan atau referensi untuk penelitian skripsi.
 - c. Bagi para investor, penelitian ini bisa menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan.

Terutama perusahaan yang terdaftar di dalam *Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)*.

- d. Bagi pihak emiten, penelitian ini bisa menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan guna mencapai tujuan kinerja perusahaan.

